

**PENERAPAN MODEL SOLID UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENYIMAK, BERPIKIR KRITIS, DAN KOLABORASI PADA MURID KELAS V
SDN TELAGA BIRU 8**

Diana^{1*}, Dessy Dwitalia Sari²

^{1,2}PGSD FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

12210125220051@mhs.ulm.ac.id, Dessy.sari@ulm.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

The poor levels of involvement, listening comprehension, critical thinking, and teamwork among fifth graders at SDN Telaga Biru 8 were the issue this study attempted to address. The SOLID learning approach, which combines Problem-Based Learning, Discovery Learning, and Numbered Heads Together, was developed to address these problems. The study's objectives were to characterize and evaluate teacher and student activities as well as look at ways that students' critical thinking, listening, teamwork, and learning outcomes had improved. 23 fifth graders participated in the three sessions of the study, which employed a qualitative methodology utilizing Classroom Action Research (CAR). Written tests, observations, and interviews were used to gather data. From the first to the third session, there were notable improvements in the findings. The score for teacher activity rose from 18 to 23. From 44% to 86%, the student in the class made progress. Critical thinking abilities from 52% to 95%, cooperation abilities from 56% to 95%, and listening abilities from 47% to 91%. Students' learning outcomes also improved as a result of these advancements, with cognitive performance rising from 56% to 95%, emotional performance from 52% to 91%, and psychomotor performance from 60% to 95%. These findings suggest that the SOLID learning approach is successful in raising learning outcomes, 21st-century skills, and student engagement.

Keywords: *Listening, Critical Thinking, Collaboration, SOLID Model*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas murid, keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi pada murid kelas V SDN Telaga Biru 8. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran SOLID (kombinasi Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Number Head Together). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas guru dan murid, menganalisis peningkatan keterampilan

menyimak, berpikir kritis, kolaborasi, serta hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pada subjek sebanyak 23 orang murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3. Aktivitas guru meningkat dari skor 18 menjadi 23. Aktivitas murid secara klasikal meningkat dari 44% menjadi 86%. Keterampilan menyimak meningkat dari 47% menjadi 91%. Keterampilan berpikir kritis meningkat dari 52% menjadi 95%. Keterampilan kolaborasi meningkat dari 56% menjadi 95%. Serta peningkatan tersebut berdampak positif pada ketuntasan hasil belajar aspek kognitif (meningkat dari 56% menjadi 95%), afektif (52% menjadi 91%), dan psikomotorik (60% menjadi 95%). Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa model pembelajaran SOLID efektif meningkatkan aktivitas, keterampilan abad ke-21, serta hasil belajar murid.

Kata Kunci: Menyimak, Berpikir Kritis, Kolaborasi, Model SOLID

A. Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk kemampuan dasar murid adalah Bahasa Indonesia. Menurut (Hidayatulloh et al., 2023), pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar murid, terutama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk mendorong murid untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian mereka, memperluas wawasan kehidupan mereka, dan meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan berbahasa mereka (Taha et al., 2024). Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi agar pendengar mampu memahami, memperoleh informasi, dan menangkap inti dari materi yang disampaikan (Aryani & Rodiyana., 2021). Keterampilan berpikir kritis juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar, karena membantu murid dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menggabungkan informasi secara lebih baik. Selanjutnya, keterampilan kolaborasi adalah keterampilan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan perkembangan murid mereka melalui interaksi dan berbagi informasi

dengan guru maupun sesamanya (Abdurahman dkk., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, tes dan observasi pada tanggal 9 Januari 2026 yang dilakukan dengan wali kelas V SDN Telaga Biru 8, didapati bahwa masih terdapat 12 dari 23 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita, menangkap informasi lengkap, serta menarik kesimpulan dengan benar dan tepat. Selain itu, wali kelas V juga mengungkapkan bahwa masih terdapat 15 dari 23 peserta didik yang belum mampu berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimana murid belum mampu melaporkan pengamatan dengan lengkap, menyusun pertanyaan yang relevan dari teks, memecahkan masalah HOTS, menyimpulkan dengan logis, serta mengevaluasi solusi alternatif saat diskusi kelompok. Wali kelas juga menambahkan bahwa keterampilan kolaborasi belum berkembang secara optimal. Terdapat 16 dari 23 peserta didik yang masih enggan bergabung dalam kelompok, tidak ikut berpartisipasi dalam menganalisis cerita, dan sulit untuk bertanggung jawab terhadap peran yang telah disepakati bersama.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menciptakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendorong kebiasaan membaca murid dengan cara yang menyenangkan. Sebagai alternatif untuk memecahkan masalah yang ditemukan, maka peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan model SOLID. Model ini merupakan kombinasi dari Model *Problem Based Learning* (PBL), *Discovery Learning*, dan *Number Head Together*. Dengan demikian, penerapan Model SOLID diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi murid kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan model-model ini dapat menjadi solusi bagi rendahnya 3 keterampilan yang ada di tingkat Sekolah Dasar.

Model utama yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL), yang dimana model pembelajaran ini murid dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan pengalaman mereka (Mastuti, 2024:44). Melalui PBL, murid menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan berusaha mencari solusi yang tepat. Model kedua yang digunakan adalah

model *Discovery Learning*. Menurut Prasetyo & Abduh (2021) karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu, mempelajari dan menyelesaikan masalah untuk membangun, mengintegrasikan, serta menyampaikan pengetahuan, menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran, dan melibatkan proses penggabungan pengetahuan baru dengan pemahaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Model terakhir yang digunakan adalah model *Number Head Together*. Menurut Azhar & Sunarno (2024) merupakan model pembelajaran kooperatif dimana murid bekerja dalam kelompok atau berdiskusi untuk mencapai kesepakatan dalam menemukan jawaban terbaik atau paling tepat yang akan dipresentasikan. Kombinasi ketiga model ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang variatif, menarik, dan efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menyimak murid. Dengan mengintegrasikan *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Number Head Together*, pembelajaran tidak hanya melibatkan murid secara kognitif, tetapi juga secara sosial dan

emosional. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan bahasa Indonesia menggunakan model SOLID pada murid kelas V SDN Telaga Biru 8. Menganalisis aktivitas murid dalam pembelajaran muatan bahasa Indonesia menggunakan model SOLID pada murid kelas V SDN Telaga Biru 8. Menganalisis peningkatan keterampilan menyimak pada murid setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model SOLID pada murid kelas V SDN Telaga Biru 8. Menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis pada murid setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model SOLID pada murid kelas V SDN Telaga Biru 8. Menganalisis peningkatan keterampilan kolaborasi pada murid setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model SOLID pada murid kelas V SDN Telaga Biru 8. Serta menganalisis terdapat atau tidaknya peningkatan perkembangan murid seiring dengan perkembangan upaya peningkatan keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia

menggunakan model SOLID pada murid kelas V SDN Telaga Biru 8. Sesuai pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk sebuah penelitian yang berjudul: "Penerapan Model Solid Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak, Berpikir Kritis, Dan Kolaborasi Pada Murid Kelas V Sdn Telaga Biru 8", hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teori maupun praktik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan pendapat Yusanto (2019:3) dalam pendekatan ini, peneliti terlibat langsung dalam situasi yang diteliti, menyaksikan dan mengalami sendiri berbagai peristiwa yang terjadi selama proses pengamatan. Dalam prosesnya, guru dilatih untuk berpikir kritis, mengevaluasi kinerjanya sendiri, dan berinovasi dalam merancang pembelajaran. Menurut Pahleviannur dkk., (2022) tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian dirancang secara siklus melalui 3 kali pertemuan yang meliputi tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pengembangan kriteria dan indikator alat ukur evaluasi di dalam penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan rujukan operasional pada literatur pedagogi kontemporer. Penilaian keterampilan menyimak merujuk pada indikator performa menyimak intensif teks sastra anak yang dikembangkan oleh Amelia & Maulidah (2022). Pada aspek keterampilan abad ke-21, pengukuran kapasitas berpikir kritis murid mengadopsi instrumen pengkondisian masalah kontekstual menurut tahapan yang dirumuskan oleh Noorhapizah dkk., (2022). Sementara itu, indikator pengamatan kerja sama kelompok dan interaksi sosial murid diadopsi dari parameter kolaborasi yang dikemukakan oleh Aditya & Wahyudi (2024). Untuk operasionalisasi tindakan di kelas, struktur sintaks pembelajaran berbasis masalah diintegrasikan dengan media kontekstual berdasarkan panduan Helpita dkk. (2023), sedangkan sedangkan teknis pelaksanaan instrumen asesmen dan

analisis persentase ketuntasan mengacu pada metodologi klasikal yang diuraikan oleh Suriansyah dkk. (2026).

Subjek pada penelitian ini adalah murid kelas V SDN Telaga Biru 8 Banjarmasin pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah 23 orang murid (11 laki-laki dan 12 perempuan). Penelitian difokuskan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan topik materi "Cinta Indonesia". Data aktivitas guru, aktivitas murid, serta lembar observasi keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi dikumpulkan melalui teknik observasi langsung oleh observer, yaitu wali kelas V memakai instrumen lembar observasi penelitian dengan skor 1–4. Data kuantitatif mengenai perkembangan hasil belajar murid dihimpun memakai instrumen tes tertulis berupa evaluasi individu pada akhir tiap pertemuan. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk data observasi dan secara kuantitatif persentase menggunakan rumus klasikal untuk melihat tingkat ketercapaian keberhasilan tindakan di setiap pertemuan. Kriteria ketuntasan individu ditetapkan berdasarkan pencapaian skor indikator minimal berkriteria "Terampil" serta ketuntasan

klasikal kelas mencapai kriteria minimal "Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif" atau $82\% \leq n \leq 99\%$.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Telaga Biru 8 Banjarmasin pada murid kelas V semester II (dua) tahun ajaran 2025/2026. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan penyamaan persepsi bersama observer terkait hari, waktu, dan pembagian materi yang dibawa selama penelitian. Pelaksanaan tindakan kelas dengan memanfaatkan model SOLID dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan fokus capaian yang terus dievaluasi melalui refleksi di setiap akhir sesi. Berdasarkan akumulasi data observasi dan tes tertulis, rekapitulasi perkembangan seluruh aspek dari Pertemuan 1 hingga Pertemuan 3 ditunjukkan pada Tabel berikut ini :

Tabel 1 Rekapitulasi Perkembangan Pertemuan 1

Aspek Penelitian	Persentase	Indikator Keberhasilan
Aktivitas Guru	54%	Cukup Baik
Aktivitas Murid	44%	Sebagian Kecil Murid Sangat Aktif
Keterampilan Menyimak	47%	Sebagian Kecil Murid Sangat Terampil

Keterampilan Berpikir Kritis	52%	Sebagian Murid Terampil	Kecil Sangat
Keterampilan Kolaborasi	56%	Sebagian Murid Terampil	Kecil Sangat
Hasil Belajar	56%	Tuntas	

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan menyimak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar murid pada pertemuan 1 terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model SOLID maka direfleksikan bahwa penerapan model SOLID telah mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan kendala yang menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Saat guru menjelaskan materi dan menampilkan video pembelajaran, beberapa murid terlihat kurang fokus, berbicara dengan teman sebangku, dan ada yang masih sibuk dengan aktivitas lain sehingga informasi yang disampaikan tidak tersimak dengan baik.

Tabel 2 Rekaptulasi Perkembangan Pertemuan 2

Aspek Penelitian	Persentase	Indikator Keberhasilan
Aktivitas Guru	75%	Baik
Aktivitas Murid	65%	Sebagian Besar Murid Sangat Aktif

Keterampilan Menyimak	69%	Sebagian Murid Terampil	Besar Sangat
Keterampilan Berpikir Kritis	73%	Sebagian Murid Terampil	Besar Sangat
Keterampilan Kolaborasi	78%	Sebagian Murid Terampil	Besar Sangat
Hasil Belajar	78%	Tuntas	

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan menyimak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar murid pada pertemuan 2 terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model SOLID maka dapat direfleksikan bahwa, kegiatan pembelajaran telah berjalan lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Akan tetapi, saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung masih ditemukan 8 murid yang kurang berpartisipasi dan cenderung mengandalkan teman yang lebih aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, masih ada 5 murid yang kurang berani menyampaikan pendapat ketika diskusi berlangsung. Meskipun demikian, 10 murid sudah mampu memahami materi yang dipelajari dan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Tabel 3 Rekapitulasi Perkembangan Pertemuan 3

Aspek Penelitian	Persentase	Indikator Keberhasilan
Aktivitas Guru	92%	Sangat Baik
Aktivitas Murid	86%	Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif
Keterampilan Menyimak	91%	Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil
Keterampilan Berpikir Kritis	95%	Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil
Keterampilan Kolaborasi	95%	Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil
Hasil Belajar	95%	Tuntas

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan menyimak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar murid pada pertemuan 3 terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model SOLID maka dapat direfleksikan bahwa dengan penerapan model SOLID, aktivitas guru dan murid telah menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hampir seluruh murid terlihat lebih fokus saat menyimak materi, aktif berdiskusi dengan kelompok, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kemampuan murid dalam memahami materi, menjawab

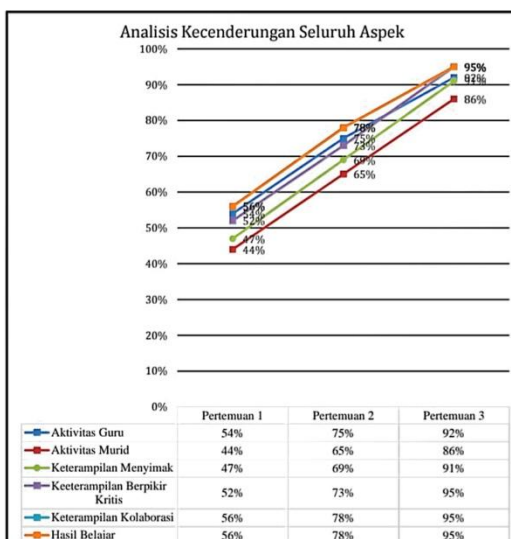
pertanyaan, dan mengemukakan pendapat juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data dari pertemuan 1 sampai 3, ditemukan bahwa adanya kecenderungan peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan menyimak, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi, serta hasil belajar murid. Meningkatnya aktivitas guru tampak sejalan dengan meningkatnya aktivitas murid dalam pembelajaran. Hal ini juga memberikan dampak positif terhadap meningkatnya keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi murid. Selain itu, adanya peningkatan pada faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar murid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi, serta hasil belajar murid. Hubungan dan kecenderungan ini

digambarkan secara lebih jelas melalui grafik berikut:

Berdasarkan grafik analisis kecenderungan seluruh aspek penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi, Jika pembelajaran menggunakan Model SOLID pada Pelajaran Bahasa Indonesia, maka keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN Telaga Biru 8 meningkat, dapat diterima. Jika pembelajaran menggunakan Model SOLID pada Pelajaran Bahasa Indonesia, maka keterampilan berpikir kritis pada murid

Grafik 1 Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek



kelas V SDN Telaga Biru 8 meningkat, dapat diterima. Jika pembelajaran menggunakan Model SOLID pada Pelajaran Bahasa Indonesia, maka keterampilan kolaborasi pada murid kelas V SDN Telaga Biru 8 meningkat,

dapat diterima. Terakhir, jika pembelajaran menggunakan Model SOLID pada Pelajaran Bahasa Indonesia, maka hasil belajar pada murid kelas V SDN Telaga Biru 8 meningkat, dapat diterima.

Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran ini guru telah mampu merancang proses pembelajaran secara efektif sesuai dengan perannya sebagai fasilitator melalui penyajian media pembelajaran yang dikemas secara inovatif. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang pernah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), *Discovery Learning*, dan *Number Head Together* sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan guru selalu melakukan perbaikan di setiap aspek yang belum mencapai ketuntasan. (Muhamad Safwan Hadi., 2023; Luthfiyani N & Hidayat A., 2023; Olfah et al., 2024; Rizaldi & Rini., 2023; Sukma & Mahmuddin., 2023)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan terhadap murid kelas V SDN Telaga

Biru 8 dengan menggunakan model SOLID pada mata pelajaran Bahasa Indonesia didapatkan kesimpulan yaitu, Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model SOLID di kelas V SDN Telaga Biru 8 meningkat pada setiap pertemuannya hingga memperoleh skor maksimal dengan kriteria “sangat baik” dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model SOLID di kelas V SDN Telaga Biru 8 meningkat pada setiap pertemuannya hingga secara klasikal telah memperoleh skor maksimal dengan kriteria “Hampir seluruh murid sangat aktif” dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti.

Keterampilan menyimak murid dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model SOLID di kelas V SDN Telaga Biru 8 meningkat pada setiap pertemuannya hingga secara klasikal telah memperoleh skor maksimal dengan kriteria “Hampir seluruh murid sangat aktif” dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Keterampilan

berpikir kritis murid dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model SOLID di kelas V SDN Telaga Biru 8 meningkat pada setiap pertemuannya hingga secara klasikal telah memperoleh skor maksimal dengan kriteria “Hampir seluruh murid sangat aktif” dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Keterampilan kolaborasi murid dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model SOLID di kelas V SDN Telaga Biru 8 meningkat pada setiap pertemuannya hingga secara klasikal telah memperoleh skor maksimal dengan kriteria “Hampir seluruh murid sangat aktif” dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Seiring dengan meningkatnya keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi, hasil belajar murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model SOLID di kelas V SDN Telaga Biru 8 turut meningkat pada setiap pertemuannya hingga secara klasikal telah memperoleh skor maksimal dengan seluruh murid “tuntas” dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang

telah diuraikan, peneliti dengan kerendahan hati berkeinginan mengemukakan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan dalam melakukan dan mengembangkan penelitian tindakan kelas selanjutnya, serta memperkaya keterampilan dalam melaksanakan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model SOLID.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Wiliyanti, V., & Tarrapa. (2024). *Model Pembelajaran Abad 21*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aditya, U. B., & Wahyudi. (2024). Implementasi Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 88–97.
- Al-Afandi, & Taha, N. (2024). Peran Sastra Sebagai Pembentukan Karakter Siswa. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 12-20.
- Amelia, D., & Maulidah, N. (2022). Pengembangan instrumen rubrik penskoran untuk menilai kemampuan menyimak murid sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Guruan*, 4(5), 8005–8011.
- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media audio visual untuk keterampilan menyimak siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 3, 266–270.
- Azhar, M., & Sunarno. (2024). Pengaruh model problem based learnings dan numbered heads together pada hasil belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 1(4), 782–787.
- Hadi, M. S., & Metroyadi. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa, Menggunakan Kombinasi Model PBL, Discovery Learning dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 866–875.
- Helpita, L. (2023). Implementasi *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Miskawiah: Journal of Science Education (MIJOSE)*, 2(2), 261–272.
- Hidayatullah, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). Karakteristik pembelajaran siswa tingkat sekolah dasar. *Proceeding SEMNAS-TP (Seminar Nasional Teknologi Pendidikan)*, 3(1).
- Luthfiyanti, N., Hidayat, A. A., & D., S. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 1(1), 26–36.
- Mastuti, I. F. N. (2023). Literature review: Pembelajaran berbasis problem based learning sebagai realisasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. *Prosiding Seminar Pendidikan IPA XV 2023*. Universitas Negeri Surabaya.

- Noorhapizah, O., Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis menggunakan SMART Model untuk siswa sekolah dasar. Dalam *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 2, No. 2).
- Olfah, K., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan aktivitas dan keterampilan kerja sama menggunakan model pembelajaran pada visual IPAS muatan kelas IV SDN Kuin Utara Banjarmasin. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September), 435–463.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., Aini, K., Zakaria, & Hidayati. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. *Sukoharjo: Pradina Pustaka*.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model *Discovery Learning* di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
- Rahmah, S., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Analisis literature review: Pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2290–2297.
- Rizaldi, M., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menggunakan model PBL, NHT di kelas IV SDN Teluk Dalam 11. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan*, 1(1), 19–29.
- Sukma, R. J. J., & Mahmuddin. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dikombinasikan *Numbered Head Together* di kelas 5 sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 1(1), 118–124.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1–13.